



**PERBEDAAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
ANTARA SISWA LAKI-LAKI DENGAN SISWA PEREMPUAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG
DI SMA NEGERI 16 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Safira Meilinasari

NIM : 2302412018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

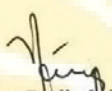
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

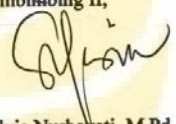
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 31 Mei 2017

Pembimbing I,


Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 196608091993032001

Pembimbing II,


Silvia Nurhayati, M.Pd
NIP. 197801132005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

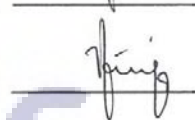
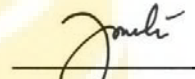
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2017

Panitia Ujian Skripsi

1. **Ketua**
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
NIP. 196107041988031003
2. **Sekretaris**
Dra. Anastasia Pudji Triherwanti, M.Hum
NIP. 196407121989012001
3. **Penguji Utama**
Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd, M.Pd
NIP. 198409092010121006
4. **Penguji II/Pembimbing II**
Silvia Nurhayati, M.Pd
NIP. 197801132005012001
5. **Penguji III/Pembimbing I**
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd
NIP. 196608091993032001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 19600831989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : SafiraMeilinasari
NIM : 2302412018
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan sesungguhnya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Di SMA Negeri 16 Semarang”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 31 Mei 2017



SafiraMeilinasari
NIM. 2302412018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

*“Memulai dengan penuh keyakinan,
Menjalankan dengan penuh keiklasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.*

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tuaku(Bapak Sudarji, S.H dan Ibu Sugiyati serta adik tercinta)
2. Teman-teman PBJ UNNES angkatan 2012
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukungku
4. Para pembaca skripsi ini

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang Di SMA Negeri 16 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik.

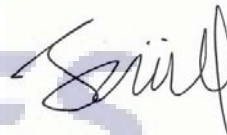
Penyusun skripsi ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriyatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memfasilitasi penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam skripsi ini
4. Dra. Yuyun Rosalayah, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd. dosen penguji utama yang memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Siswa siswi dan guru SMA Negeri 16 Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan menjadi objek penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semarang, 31 Mei 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Safira Meilinasari
NIM. 2302412018

SARI PENELITIAN

Meilinasari, Safira.2017. perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dra. Yuyun Rosaliyah, M.Pd Pembimbing 2: Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan.

Minat merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga pada mata pelajaran bahasa Jepang. Tidak semua siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki minat yang sama pada mata pelajaran bahasa Jepang. Minat siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 16 Semarang berbeda. Dari seluruh siswa perempuan kelas XI IS yang berjumlah 43 hampir sebagian besar mengikuti pelajaran dengan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa laki-laki kelas XI IS yang berjumlah 36 siswa sebagian besar mengikuti pelajaran kurang antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat observasi awal. Mengetahui minat yang dimiliki siswa sangatlah penting. Minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, akibatnya prestasi belajar siswa akan menurun karena tidak ada daya tarik bagi siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 78 responden. Terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas XI IS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, dan angket. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan tersebut yaitu, Faktor Internal Kemampuan siswa laki-laki dan perempuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan selisih prosentase sebesar (14,69%) selanjutnya Faktor Eksternal yaitu Dukungan orang tua terhadap siswa laki-laki dan perempuan dengan selisih prosentase sebesar (10,11%), Dukungan walikelas terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan selisih prosentase sebesar (11,91%) dan yang terakhir Faktor Pendekatan Belajar yaitu Sikap positif siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan selisih prosentase sebesar (17,46%).

RANGKUMAN

Meilinasari, Safira.2017. perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Yuyun Rosaliyah, S.Pd., M.Pd Pembimbing 2: Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan.*

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan yang diajarkan di tingkat SMA/SMK di Indonesia. Pembelajaran bahasa Jepang tersebut mempunyai tujuan pendidikan yang sama, yaitu agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang yang sederhana dengan baik dan benar. Berkaitan dengan hal ini, SMA Negeri 16 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di kota Semarang yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan observasi peneliti di SMA Negeri 16 Semarang mengenai minat dan prestasi bahasa Jepang, ditemukan perbedaan minat dan prestasi belajar yang sangat signifikan, pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Keduanya tersebut diampu oleh guru, media, materi, metode dan waktu pembelajaran yang sama namun minat dan prestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan tersebut sangat berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang terjadi di SMA Negeri 16 Semarang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang”.

2. Landasan Teori

a. Minat

Minat dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar disebut dalam dua istilah yaitu 興味 (*kyoumi*) dan 関心 (*kanshin*). Menurut Slameto (2010 : 180) Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. (Sujanto 2004 : 92).

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Syah (2008:152) menyebutkan minat timbul karena adanya faktor internal seperti pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan, dan kebutuhan. Suryabrata (2006:254) menambahkan cita-cita menjadi faktor timbulnya minat belajar tinggi seseorang.

c. Pentingnya Minat dalam Pembelajaran

Sadirman menyebutkan seseorang yang memiliki minat terhadap yang dipelajari cenderung memiliki ingatan lebih kuat mengenai bahan pelajaran yang diterima di kelas. Selain itu, minat juga melahirkan sikap belajar positif dan konstruktif, serta memperkecil kebosanan pada hal yang dipelajarinya (2006:95)

d. Pengertian Belajar

Belajar menurut Hamalik (1991:16) adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Menurut Sardiman (2011:21) belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

e. Prinsip Belajar

Prinsip belajar memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Jika tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda (Slameto 2003 : 27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
2. Sesuai hakekat belajar
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
4. Syarat keberhasilan belajar

f. Prestasi Belajar

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar

dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

g. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Internal
 - a. Kondisi Fisiologis Secara Umum
 - b. Kondisi Psikologis
 - c. Kondisi Panca Indra
 - d. Intelegensi/Kecerdasan
 - e. Bakat
 - f. Motivasi
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan sosial
 - b. Faktor instrumental
3. Faktor Pendekatan Belajar
 - a. Cara Belajar

h. Perbedaan Gender dalam Pendidikan

PISA menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam prestasi akademik bukan karena perbedaan kemampuan dari lahir. Agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta pemanfaatan secara cukup

kemampuan yang dimiliki oleh anak laki-laki dan perempuan, maka penting untuk saling bekerja sama diantara orang tua, guru, pembuat kebijakan dan pemimpin opini.

i. Perbedaan prestasi siswa Laki-laki dan Perempuan

Menurut Rushton (2009:16) menjelaskan bahwa perbedaan prestasi belajar laki-laki dan perempuan lebih disebabkan oleh perbedaan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang.

a. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 16 Semarang. Sampel yang digunakan peneliti adalah 36 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan kelas XI IS.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen berupa daftar nama, dan daftar nilai ulangan tengah semester satu dan ulangan tengah semester dua. Kemudian adalah angket mengenai faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar bahasa Jepang.

c. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu minat dan prestasi belajar siswa laki-laki pada mata pelajaran bahasa Jepang dan minat dan prestasi belajar siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang.

d. Instrumen Penelitian

Dokumentasi berupa daftar nama siswa dan daftar nilai ulangan tengah semester satu dan ulangan tengah semester dua siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selanjutnya adalah angket yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan responden (angket tertutup).

4. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase, yaitu berupa prosentase tiap butir angket faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

5. Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang. Faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Kondisi kesehatan fisik siswa laki-laki saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang sebesar (84,1%) dan siswa perempuan sebesar (88,3%)
- b. Posisi tempat duduk saat mengikuti pelajaran bahasa Jepang siswa laki-laki sebesar (63,2%) dan siswa perempuan sebesar (72,6%)
- c. Kemampuan siswa laki-laki mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebesar (63,88%) dan siswa perempuan sebesar (78,57%)

2. Faktor Eksternal

- a. Dukungan orang tua terhadap siswa laki-laki sebesar (87,5%) dan siswa perempuan sebesar (97,61%)

- b. Dukungan walikelas terhadap siswa laki-laki sebesar (45,83%) dan siswa perempuan sebesar (33,92%)
 - c. Pendapat tentang alat/media penunjang pembelajaran menurut siswa laki-laki sebesar (66,66%) dan menurut siswa perempuan sebesar (60,11%)
3. Faktor Pendekatan Belajar
- a. Siswa laki-laki mempersiapkan materi sebelum mengikuti pelajaran sebesar (59,02%) dan siswa perempuan sebesar (58,92%)
 - b. Sikap positif siswa laki-laki sebesar (73,61%) dan siswa perempuan sebesar (91,07%)

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang. Faktor tersebut yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Pada ketiga faktor tersebut siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki

まとめ

スマラン第16高等学校に日本語科目における男性と女性の学習達成と興味
の違い

サフィラ・メイリナサリ

2017年

1. 研究の背景

男性と女性に非常に重要な興味と学習達成の違いがある。どちらも、教師、メディア、教材、方法と同じ時間を学習することによって教えられているが、男性と女性と両方の興味と学習達成はまったく違う。

2. 基礎的な理論

2.1 興味

Slameto (2010:180) によると、興味は、大きな注意を与える傾向と命令されることなく、物や活動に好きと関心を持つ感覚である。

2.2 興味に影響を与える要因

Syah (2008:152) によると、興味は、このような注意、意欲、好奇心、そしてニーズの濃度などの内部要因により生じる。

2. 3 学習への興味の重要

Sadirman (2006:95) によると、物事に興味を持っている人は、教室で受け入れる教材に関する強い思い出を持っている傾向にある。

2. 4 学習の定義

Sardiman (2011:21) によると、学習は創造性、味や意図、認知、感情や精神運動の要素を含み、全体の人間の個人的な発展に向けて、心理物理、心身の一連の活動である。

2. 5 学習の原則

Slameto (2003 : 27) によると、学習の原則には次のように

- a. 学習のために必要な条件に基づく
- b. 学習の本質
- c. 適切な教材
- d. 学習の成功の条件

2. 6 学習達成

Djamarah (1994:19) によると、学習達成は行われている活動の結果であり、個人的もグループ的も作成された。

2. 7 学習達成に影響を与える要因

- 1) 内部要因
 - a. 一般的に生理的条件
 - b. 心理的な条件
 - c. 五感の条件
 - d. 知性
 - e. 才能
 - f. モチベーション
- 2) 外部要因
 - a. 社会環境要因
 - b. 楽器の要因
- 3) アプローチを学習する要因
 - a. 学習の方法

2. 8 教育における性差

PISA は、学業成績におけるジェンダーギャップが誕生の能力の違いによるものではないことを示している。

2. 9 男性と女性の成績の違い

Rushton (2009:16) によると、男性と女性の学習到達度の差は知性のレベルの違いによって引き起こされる。男性は女性よりも

と活性だが、整理がより困難にさせる。男性は女性よりも学習達成を持っている理由である。

3. 研究の方法

3. 1 研究のアプローチ

本研究で用いたアプローチは、記述の方法で定量的なアプローチである。男性と女性の学習達成と興味の違いに影響を与える要因を知るためである。

3. 2 対象とサンプル

対象は全員の第16スマラン高等学校の社会科学の二年生であり、サンプルは男性（36人）、女性（42人）

3. 3 データを集める方法

本研究のデータを集める方法は名前のリストと第一の中間テストの点数と第二の中間テストの点数。そして、生徒に配って、アンケートを使用した。

3. 4 データを分析方法

データを集めた後で、分析した。パーセンテージの記述的使用した。

4. 研究の結果

日本語科目における男性と女性の学習達成と興味の違い

1. 内部要因

- a. 物理的な健康、男性（84.1%）、女性（88.3%）
- b. 着座位置、男性（63.2%）、女性（72.6%）
- c. タスクやる能力、男性（63.88%）、女性（78.57%）

2. 外部要因

- a. 親のサポート、男性（87.5%）、女性（97.61%）
- b. 担任のサポート、男性（45.83%）、女性（33.92%）
- c. 学習支援メディア、男性（66.66%）、女性（60.11%）

3. アプローチを学習する要因

- a. 教材を準備する、男性（59.02%）、女性（58.92%）
- b. 前向きな姿勢、男性（73.61%）、女性（91.07%）

5. 結論 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

この研究によると、日本語科目における男性と女性の学習達成と興味の違いに影響を与えるいくつかの要因があると結論付けた。これらの要因は内部要因、外部要因と学習アプローチの要因である。これらの要因の3つのすべてでは男性は女性よ。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI PENELITIAN	viii
RANGKUMAN	xi
MATOME	xvii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pengertian Minat.....	9
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	12
2.2.3 Pentingnya Minat Dalam Pembelajaran.....	13
2.2.4 Pengertian Belajar.....	14
2.2.5 Prinsip Belajar.....	16
2.2.6 Prestasi Belajar.....	18
2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi.....	19
2.2.8 Perbedaan Gender dalam Pendidikan	23
2.2.9 Perbedaan Prestasi Laki-laki dan Perempuan	26
2.3 Kerangka Berfikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi Penelitian	32
3.3.2 Sampel Penelitian.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Angket atau kuisioner.....	33

3.4.2 Dokumentasi.....	33
3.5 Instrumen Penelitian.....	34
3.5.1 Dokumentasi.....	34
3.5.2 Angket atau Kuisisioner.....	34
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	38
3.6.1 Validitas	38
3.6.2 Realibilitas	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Dokumentasi.....	44
4.2 Hasil Analisis Angket.....	47
4.3 Interpretasi Data Angket Siswa Laki-laki	48
4.4 Interpretasi Data Angket Siswa Perempuan	89
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	131
5.2 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pebedaan Prestasi Siswa Laki-laki dan Perempuan
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket
Tabel 3.2	Penafsiran Angka Korelasi
Tabel 3.3	Klasifikasi Interval Presentase Jawaban
Table 4.1	Prestasi Bahasa Jepang Siswa Laki-laki
Table 4.2	Prestasi Bahasa Jepang Siswa Perempuan
Tabel 4.3.1	Kondisi Fisik/Kesehatan Siswa
Tabel 4.3.2	Posisi Tempat Duduk Siswa Laki-laki
Tabel 4.3.3	Keaktifan Siswa Laki-laki Mengikuti Pelajaran
Tabel 4.3.4	Keaktifan Siswa Laki-laki Mengikuti Pelajaran
Tabel 4.3.5	Kesiapan Siswa Laki-laki Mengikuti Materi Pelajaran
Tabel 4.3.6	Keaktifan Siswa Laki-laki Mengikuti Materi pelajaran
Tabel 4.3.7	Mempunyai Keinginan Untuk Bangkit dari Kegagalan
Tabel 4.3.8	Kemampuan Siswa Laki-laki Menjawab Pertanyaan dari Guru
Tabel 4.3.9	Kemampuan Mengerjakan Tugas
Tabel 4.3.10	Kemampuan Mengerjakan Tugas
Tabel 4.3.11	Mengatur Waktu Belajar dengan Organisasi
Tabel 4.3.12	Dukungan Orang Tua
Tabel 4.3.13	Dukungan Teman Sejawat
Tabel 4.3.14	Dukungan Walikelas
Tabel 4.3.15	Guru Memberi Semangat/ Motivasi
Tabel 4.3.16	Ketertarikan Siswa Terhadap Materi Pelajaran
Tabel 4.3.17	Guru Memberi Semangat/ Motivasi
Tabel 4.3.18	Alat/Media Penunjang Pembelajaran
Tabel 4.3.19	Suasana Kelas

Tabel 4.3.20	Suasana Tempat Tinggal
Tabel4.3.21	Mempersiapkan Materi Sebelum Mengikuti Pelajaran
Tabel 4.3.22	Mempelajari Kembali Materi yang Sudah Disampaikan
Tabel 4.3.23	Mempelajari Kembali Materi yang Sudah Disampaikan
Tabel 4.3.24	Sikap Positif
Tabel 4.3.25	Memperkecil Kebosanan
Tabel 4.4.1	Kondisi Fisik/Kesehatan Siswa
Tabel 4.4.2	Posisi Tempat Duduk Siswa Perempuan
Tabel 4.4.3	Keaktifan Siswa Perempuan Mengikuti Pelajaran
Tabel 4.4.4	Keaktifan Siswa Perempuan Mengikuti Pelajaran
Tabel 4.4.5	Kesiapan Siswa Perempuan Mengikuti Materi Pelajaran
Tabel 4.4.6	Keaktifan Siswa Perempuan Mengikuti Materi Pelajaran
Tabel 4.4.7	Mempunyai Keinginan Untuk Bangkit dari Kegagalan
Tabel 4.4.8	Kemampuan Siswa Perempuan Menjawab Pertanyaan dari Guru
Tabel 4.4.9	Kemampuan Mengerjakan Tugas
Tabel 4.4.10	Kemampuan Mengerjakan Tugas
Tabel 4.4.11	Mengatur Waktu Belajar dengan Organisasi
Tabel 4.4.12	Dukungan Orang Tua
Tabel 4.4.13	Dukungan Teman Sejawat
Tabel 4.4.14	Dukungan Walikelas
Tabel 4.4.15	Guru Memberi Semangat/ Motivasi
Tabel 4.4.16	Ketertarikan Siswa Terhadap Materi Pelajaran
Tabel 4.4.17	Guru Memberi Semangat/ Motivasi
Tabel 4.4.18	Alat/Media Penunjang Pembelajaran
Tabel 4.4.19	Suasana Kelas
Tabel 4.4.20	Suasana Tempat Tinggal
Tabel4.4.21	Mempersiapkan Materi Sebelum Mengikuti Pelajaran

Tabel 4.4.22	Mempelajari Kembali Materi yang Sudah Disampaikan
Tabel 4.4.23	Mempelajari Kembali Materi yang Sudah Disampaikan
Tabel 4.4.24	Sikap Positif
Tabel 4.4.25	Memperkecil Kebosanan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Tabel Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa laki-laki
- Lampiran 2. Daftar Tabel Rekapitulasi Jawaban Angket Siswa Perempuan
- Lampiran 3. Daftar Nilai UTS Siswa Laki-laki
- Lampiran 4. Daftar Nilai UTS Siswa Laki-laki
- Lampiran 5. Daftar Hasil Analisis Tingkat Reliabilitas Angket
- Lampiran 6. Dokumentasi Saat Pengisian Angket
- Lampiran 7. Angket
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9. SK Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang kini banyak dipelajari oleh orang Indonesia selain bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa asing lainnya. Banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pengajaran bahasa Jepang, baik itu lembaga pendidikan formal, maupun lembaga pendidikan non formal. Misal lembaga formal salah satunya yang mempelajari bahasa Jepang yaitu tingkat SMA. Salah satu SMA di Semarang yang mempelajari bahasa Jepang yaitu SMA Negeri 16 Semarang. Mata pelajar bahasa Jepang adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran bahasa Jepang di berikan sejak kelas X hingga kelas XII. Namun dalam mempelajari bahasa Jepang minat siswa berbeda-beda.

Minat merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga pada mata pelajaran bahasa Jepang. Tidak semua siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki minat yang sama pada mata pelajaran bahasa Jepang. Minat siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA Negeri 16 Semarang berbeda. Dari seluruh siswa perempuan kelas XI IS yang berjumlah 43 hampir sebagian besar mengikuti pelajaran dengan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa laki-laki kelas XI IS yang berjumlah 36

siswa sebagian besar mengikuti pelajaran kurang antusias terhadap materi yang di sampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat observasi awal.

Studi pendahuluan pada tanggal 7 november 2016, dari seluruh siswa kelas XI IS di SMA Negeri 16 Semarang berupa angket mengenai minat pada mata pelajaran bahasa Jepang. Dari hasil studi pendahuluan tersebut 74.7% siswa laki-laki menyatakan lebih berminat dengan mata pelajaran yang menggunakan fisik. Seperti mata pelajaran Penjaskes atau mata pelajaran sesuai dengan jurusannya. Sedangkan 25.3% siswa laki-laki berminat pada mata pelajaran bahasa Jepang. Berbeda dengan siswa perempuan. 78,7% dari siswa perempuan sangat berminat pada mata pelajaran bahasa Jepang dan 21,3% siswa perempuan lainnya kurang berminat dengan pelajaran bahasa Jepang.

Mengetahui minat yang dimiliki siswa sangatlah penting. Minat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar. Karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, akibatnya prestasi belajar siswa akan menurun karena tidak ada daya tarik bagi siswa. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Dengan kata lain prestasi merupakan hasil yang diperoleh siswa selama atau setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki minat terhadap suatu kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil prestasi belajar siswa

laki-laki dan siswa perempuan kelas XI IS di SMA Negeri 16 Semarang sangat berbeda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri pembelajaran (faktor internal) maupun faktor dari luar pembelajaran (faktor eksternal). Dilihat dari hasil nilai ujian tengah semester dari keseluruhan kelas XI IS yang tidak mengikuti remidi 70% adalah siswa perempuan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang yang terjadi di SMA Negeri 16 Semarang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan Pada Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi permasalahan hanya pada minat dan prestasi belajar bahasa Jepang SMA Negeri 16 Semarang. Peneliti juga membatasi subjek penelitian hanya pada siswa SMA Negeri 16 Semarang kelas XI IS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Guna mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi pengajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi diri dalam mencapai minat dan prestasi belajar yang maksimal.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya skripsi ini dibagi menjadi V bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang penulisan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS, tinjauan pustaka berisi kajian dari penelitian sebelumnya, sedangkan landasan teori berisi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat, hakikat belajar, prestasi belajar, perbedaan siswa laki-laki dan perempuan, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya, akan dipaparkan hasil analisa data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Kemudian selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil analisa data tersebut.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai perbedaan dan persamaan yang sudah ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Alfuandy (2014), Anggrayni (2008) Nuryoto (1998).

Alfuandy (2014), melakukan penelitian dengan judul "*Perbedaan Prestasi belajar siswa Laki-laki dan Perempuan berdasarkan hasil belajar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perempuan yang mendominasi pada katagori A (lulusan amat baik) 11,3% dan katagori B (lulusan baik) 22,7%, sedangkan untuk katagori C (lulusan cukup), siswa laki-laki lebih mendominasi yaitu 8,9%, katagori D (belum lulus) ternyata siswa perempuan mendominasi dengan persentase lebih tinggi 13,3%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfuady (2014), terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.persamaannya yaitu, sama-sama meneliti prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Kemudian,

perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti oleh Alfuady hanya meneliti perbedaan prestasi belajarnya saja.

Anggrayni (2008) melakukan penelitian dengan judul, "*Perbedaan Minat dan Motivasi antara siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Prestasi belajar pada Mata pelajaran Muatan Lokal Tata Busana kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat peserta didik perempuan memiliki rerata skor yang "lebih tinggi" dapat diketahui dimana rerata skor peserta didik perempuan 51,80 sedangkan rerata skor Peserta didik laki-laki 46,95. Dalam hal motivasi peserta didik laki-laki memiliki rerata skor yang "lebih tinggi" dibandingkan peserta didik perempuan, dapat diketahui dimana rerata skor peserta didik laki-laki 121,00 sedangkan rerata skor peserta didik perempuan 115,06. Dalam hal prestasi belajar peserta didik perempuan memiliki rerata skor yang "lebih tinggi" dapat diketahui dimana rerata skor peserta didik perempuan 76,35 sedangkan rerata skor peserta didik laki-laki 69,66.

Pada penelitian yang dilakukan oleh, Anggrayni (2008) terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. persamaannya yaitu, sama-sama meneliti minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Akan tetapi peneliti yang akan diteliti tidak terdapat motivasi, sedangkan peneliti yang diteliti oleh Anggrayni terdapat motivasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuryoto (1998) melakukan penelitian dengan judul "*perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan*

perempuan studi wilayah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Indikasi temuan ini sebenarnya sudah ada sejak dasawarsa tujuh puluhan. Dengan demikian, perempuan mempunyai *comparative advantage* pada bidang pendidikan (Dijk, 1975). Mereka ini lebih tekun, lebih teliti (terutama untuk bidang ajar matematika), dan bersedia mendengarkan dengan baik. Sikap emosional yang lebih dominan di banding pada kemampuan fisiknya telah menempatkan perempuan pada posisi yang sangat baik. Akibatnya, banyak sekali dijumpai kenyataan bahwa perempuan menepati sebagian besar dari urutan 10 terbesar di setiap sekolah. Kenyataan ini berlaku sejak pendidikan di tingkat primer (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Suatu contoh yang dapat diambil dari harian *Kedaulatan Rakyat* menunjukkan nilai tertinggi lulusan SD se DIY diraih oleh Sofia Imaculata dengan NEM 48,10 (KR 29/6/1999). Nilai tertinggi SLTP 8 Yogyakarta diraih oleh Lia Nurlela dengan NEM 51,69 (KR,14/6/1999) dan nilai tertinggi dari SMU 8 Yogyakarta diraih oleh Bety Sulistyorini, dengan NEM 55,88 (KR, 28/5/99).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryoto (1998) terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi ada perbedaan yang dilakukan peneliti yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang dilakukan yaitu mengetahui faktor-faktor pengaruh perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Minat

Minat dalam Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar disebut dalam dua istilah yaitu 興味 (*kyoumi*) dan 関心 (*kanshin*). 興味は面白いと思つて心が惹かれること。関心を持つこと。 *Kyoumi wa omoshiroi to omotte kokoro ga hikakeru koto. Kanshin o motsu koto*(1998:230). Minat adalah sesuatu hal yang dianggap menyenangkan dan menarik hati. Mengandung perhatian. 関心はひかて心にかけること。興味を持つこと。注意を払うこと。 *Kanshin wa hikarete kokoro ni kakerukoto. Kyoumi o motsu koto. Chuui o harau koto*(1998:338). Minat adalah sesuatu yang menarik hati, ketertarikan dan membuat seseorang memberikan perhatiannya. Perbedaan *kyoumi* dan *kanshin* mengandung pengertian seseorang tertarik atau memiliki minat terhadap sesuatu karena sifat dari hal itu sendiri, dan menimbulkan rasa ingin tahu lebih banyaak mengenai sesuatu yang membuat tertarik. Sementara *kanshin* sesuatu yang menarik perhatian, menimbulkan ketertarikan dan kepedulian, diwujudkan dalam tindakan. Sehingga, minat dapat diartikan rasa tertarik seseorang yang mendorong seseorang memberi perhatian lebih dan semangat tinggi mengetahui lebih jauh yang menarik hatinya. Minat kemudian diwujudkan dalam tindakan berupa keterlibatan.

Banyak orang tidak mengerti arti sebenarnya istilah “minat” (*interest*). Akibatnya, mereka sering mengacaukannya dengan apa yang tepatnya disebut suatu “kesenangan” (*whim*). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk

melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu yang menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang maka minatpun ikut berkurang.

Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003 : 246).

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2009 : 46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu, ketertarikan terhadap objek tertentu, aktivitas atas objek tertentu, kecenderungan berusaha lebih aktif, objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Slameto (2010 : 180) Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya. (Sujanto 2004 : 92).

Secara garis besar, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu di luar dirinya tanpa ada yang menyuruh, muncul karena adanya pengalaman dan usaha mengembangkannya. Minat menjadi salahsatu faktor pokok dalam mencapai kesuksesan studi mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak terdorong melakukan sesuatu dengan baik dan giat.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang tumbuh dalam diri seorang individu bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir, ataupun tumbuh tiba-tiba, melainkan hasil dari pengalaman dan proses

belajar. Minat dapat timbul karena berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu (faktor internal) maupun faktor dari luar individu (faktor eksternal).

Syah (2008:152) menyebutkan minat timbul karena adanya faktor internal seperti pemusatan perhatian, motivasi, keingintahuan, dan kebutuhan. Suryabrata (2006:254) menambahkan cita-cita menjadi faktor timbulnya minat belajar tinggi seseorang. Seseorang yang memiliki cita-cita memiliki minat yang jauh lebih tinggi daripada seseorang yang tidak memiliki cita-cita. Ia terdorong terus berusaha lebih baik dan lebih giat guna mencapai cita-citanya tersebut.

Bahan pelajaran yang diberikan pengajar di kelas juga turut memengaruhi minat seseorang pembelajar (Slameto, 2010:187). Bahan pelajaran yang menarik minat pembelajar membuat seorang pembelajar ingin terus memelajarinya. Bila bahan pelajaran tidak sesuai minat pembelajar, maka tidak ada daya tarik baginya untuk memelajari dengan baik.

Selain hal-hal yang telah disebutkan, minat juga tumbuh karena adanya hobi dan media massa (Herlina, 2010:20). Hobi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang diminatnya tanpa perasaan terpaksa. Sementara media massa baik berupa cetak maupun elektronik sangat mempengaruhi kehidupan seseorang karena menarik, merangsang khalayak memperhatikan dan meniru sesuatu. Pengaruh media massa menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat seseorang terarah pada apa yang dilihat, didengar atau diperoleh dari media massa.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dapat disimpulkan peranan minat sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Minat menjadi sumber motivasi bagi seseorang untuk terus belajar. Adanya minat mendorong seseorang pembelajar memberikan perhatian penuh dan terus berusaha semaksimal mungkin memperdalam pengetahuan seputar yang ia minati. Minat juga mempermudah seseorang belajar karena meningkatkan daya ingat pembelajar. Sehingga menumbuhkan minat, mempertahankan, dan meningkatkan minat bukan hanya tanggung jawab seorang pembelajar, melainkan juga pengajar dan lembaga pendidikannya.

2.2.3 Pentingnya Minat dalam Pembelajaran

Minat merupakan salah satu faktor penting dan memiliki peranan besar dalam proses belajar. Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu demi hal yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak terdorong melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang memiliki minat pada bahasa dan kebudayaan Jepang maka ia terus berusaha mencari tahu lebih banyak tentang Jepang dan kebudayaan Jepang tersebut.

Sadirman menyebutkan seseorang yang memiliki minat terhadap yang dipelajari cenderung memiliki ingatan lebih kuat mengenai bahan pelajaran yang diterima di kelas. Selain itu, minat juga melahirkan sikap belajar positif dan konstruktif, serta memperkecil kebosanan pada hal yang dipelajarinya (2006:95)

Minat memiliki fungsi besar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Suryabarata menyatakan minat merupakan salah satu faktor penting yang

menentukan berhasil/gagalnya proses belajar (2006:121). Semakin tinggi minat pembelajar maka semakin tinggi pula keberhasilan yang dicapai proses belajar. Minat melahirkan perhatian penuh dan meningkatkan daya ingat, sehingga proses belajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan dapat disimpulkan peranan minat sangatlah penting guna mencapai tujuan pendidikan. Minat menjadi sumber motivasi bagi seseorang untuk terus belajar. Adanya minat mendorong seseorang pembelajar memberikan perhatian penuh dan terus berusaha semaksimal mungkin memperdalam pengetahuan seputar yang ia minati. Minat juga mempermudah seseorang belajar karena meningkatkan daya ingat pembelajar. Sehingga, menumbuhkan minat, mempertahankan, meningkatkan minat bukan hanya tanggung jawab seseorang pembelajar, melainkan juga pengajar dan lembaga pendidikannya.

2.2.4 Pengertian Belajar

Menurut Whittaker dalam Ahmadi (1983:126) belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.

Menurut Howard L. Kingsley dalam Ahmadi (1983:127). Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.

Belajar menurut Hamalik (1991:16) adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial. Menurut Sardiman (2011:21) belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsure cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Gegne dalam Dimiyati dan Mujiono (1999:10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai ketrampilan pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan siswa mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Hilgard dan Bower dalam martono dkk (2009:8) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Slameto (2008:13) juga mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan suatu individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bary secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi tentang belajar, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan tentang pengertian belajar, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkahlaku dimana perubahan itu dapat mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan perubahan itu relative menetap.
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar memberikan petunjuk umum tentang belajar, tetapi prinsip tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak. Jika tujuan belajar berbeda, maka dengan sendirinya cara belajar juga berbeda (Slameto 2003 : 27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
2. Sesuai hakekat belajar
 - a. Belajar itu proses kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang lain.
3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan pengertian tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar

- a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Dengan ketersediaan sarana yang memadai maka akan menambah semangat siswa dalam belajar dan mempermudah dalam belajar.
- b. Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian atau ketrampilan sikap itu mendalam pada siswa.

2.2.6 Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan. Diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19).

Menurut sardiman (2001:46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan,

perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

2.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Menurut Slameto (2003 : 45) dan Suryabrata (2002 : 35) secara garis besarnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan atas :

a. Faktor Internal

Faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang ada dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda gaya belajarnya dari pada orang yang ada dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dengan anak-anak yang tidak

kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

3) Kondisi Panca Indera

Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan

harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain (Djamara, 2008 : 37).

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

- a. Gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.
- b. Kurikulum, program, dan pedoman belajar lainnya.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan mengulang kembali materi pelajaran.

2.2.8 Perbedaan gender dalam pendidikan

PISA (OECD生徒の学習到達度調査)によれば、読解力の男女格差は大きく、15歳児の女子は男子より好成績であるものの、デジタル読解力に関してはこの格差は小さい。実際、「成人スキル調査」は16~29歳層のデジタル・リテラシー習熟度には大きな男女格差はないことを示唆している。

PISA (OECD seito no kakushuutoutatsuchousa ni yoreba, dokkairyoku no danjokakusa wa ookiku, 15saiji no joshi wa danshi yori kouseiseki de arumonono, dejitaru dokkairyoku ni kanshite wa kono kakusa wa chisai. Jitssai [seijinsukiru chousa] wa 16-29 seisou no dejitaru riterashii shuujukudo ni wa ookinadanjokakusa wa nai koto o shisa shiteiru

Menurut PISA (Survei Prestasi Belajar Siswa) ada perbedaan besar dalam kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan, dimana anak perempuan usia 15 th memiliki nilai lebih bagus daripada anak laki-laki. Tapi perbedaan ini kecil kaitannya dengan kemampuan membaca digital. Faktanya, berdasarkan (survei keterampilan orang dewasa) usia antara 16-29 th tidak menunjukkan adanya perbedaan besar dalam kemampuan berbahasa digital.

社会経済的に恵まれない生徒の割合が高い学校に通っている男子の成績は平均以下の比率が高い。

Shakaikeizaiteki ni nogumarenai seito no wariiai ga takai gakkou ni kayotteiru danshi no seiseki wa heikinika no hiritsu ga takai

Hasil belajar siswa yang menempuh sekolah tinggi dimana presentase siswanya kurang beruntung dalam sosial-ekonomi, rasio nilai di bawah rata-ratanya tinggi.

状況を数学的に定式化したり、現象を科学的に解釈したりする場合のように、科学者のように考えることが求められる質問の場合、女子は一成績優秀な子でも一男子より成績が劣る傾向にある。

Joukyou o suugakuteki ni teishikikashitari, genshou wo kagakuteki ni kaishakushitarisuru baai no youni, kagakusha no youni kangaerukoto ga motomerarerushitsumon no baai joshi wa seisekiyushounakodemo danshiyori seiseki ga atoru keiko ni aru.

Bila keadaan dirumuskan secara matematis, seperti menjelaskan fenomena secara ilmiah, dalam sebuah pertanyaan diperlukan pemikiran seperti seorang ilmuwan. Seorang siswi, sekalipun dia berpredikat baik ada kecenderungan hasil belajarnya lebih rendah dari siswa.

子供に科学や技術、工学、数学などの分野の職に就いてほしいと願っている両親の期待感は、15歳の息子と娘の数学の成績が同じ場合でも、娘に対する期待感より息子に対する期待感の方が高い。

Kodomo ni kagaku ya gjutsu, koukaku, sugakunado no bunya no shoku ni tsuitehoshiito negatteiru ryoushin no kitaikan wa, 15sai no musuko to musume no suugaku no seiseki ga onaji baaidemo, musume ni taisuru kitaikanyori musuko ni taisuru kitaikan no hou ga takai.

Perasaan orang tua yang berharap dan menginginkan anaknya bekerja dibidang matematika, teknik, mesin, sains, dan sebagainya, meskipun hasil belajar matematika anak usia 15 th sama, ekspektasi terhadap anak perempuan lebih tinggi ketimbang anak laki-laki.

PISAは、学業成績の男女格差は生まれつきの能力差によるものではないことを示している。男子と女子の両者が持てる能力を十分に発揮し、自己の社会の経済成長と福利厚生に貢献できるようにするためには、両親、教師、政策決定者、オピニオンリーダーが一致協力する必要がある。

PISA wa, kakugyouseiseki no danjokakusa wa umaretsukino nouryoku ni yorumono dewanaikoto o shinusiteiru. Danshi to joshi no ryousha ga moterunouryoku o juubun ni hakkishi, jiko no shakai no keizaiseichou to fukurikousei ni kokendekiryounisurutameni wa,ryoushin, kyoushi, seisakuketteisha, obininriidaa ga icchikyouryokusuru hitsuyou ga aru.

PISA menunjukkan bahwa kesenjangan gender dalam prestasi akademik bukan karena perbedaan kemampuan dari lahir. Agar dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta pemanfaatan secara cukup kemampuan yang dimiliki oleh anak laki-laki dan perempuan, maka penting untuk saling bekerja sama diantara orang tua, guru, pembuat kebijakan dan pemimpin opini.

2.2.9 Perbedaan prestasi siswa Laki-laki dan Perempuan

Kelas adalah salah satu wadah yang digunakan anak untuk belajar bagaimana berperilaku. Perbedaan perlakuan yang dilakukan guru di kelas sering menimbulkan ketimpangan gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa perempuan akan merasa kurang diperhatikan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Adanya perbedaan perlakuan yang diberikan di kelas pada hakekatnya dapat menghambat prestasi belajar siswa. Siswa yang banyak mendapatkan perhatian akan lebih memiliki motivasi yang besar untuk meningkatkan prestasi dan siswa yang kurang mendapatkan perhatian akan kurang memiliki motivasi untuk berprestasi. Apabila hal ini terus dilakukan tanpa disadari guru telah membentuk suatu benteng tinggi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan yang pada awalnya telah

memberikan respon maupun sikap yang positif terhadap pembelajaran dapat berubah seiring perlakuan yang berbeda yang dilakukan oleh guru di kelas. Sikap guru yang lebih sering memberikan perhatian pada siswa laki-laki dapat berakibat pada menurunnya motivasi untuk berprestasi pada siswa perempuan. Berikut adalah perbedaan gender dalam beberapa aspek terkait dengan kemampuan akademik siswa yang dikemukakan Elliott 1999 via Sugihartono dkk. (2007:38).

Tabel 1. Perbedaan prestasi siswa Laki-laki dan Perempuan

Karakteristik	Perbedaan Gender
Perbedaan Fisik	Meskipun sebagian besar perempuan matang lebih cepat dibandingkan laki-laki, laki-laki lebih besar dan kuat.
Kemampuan Verbal	Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat dipertahankan. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan
Kemampuan Spesial	Laki-laki lebih superior dalam kemampuan spesial, yang berlanjut selama masa sekolah
Kemampuan Matematika	Pada tahun-tahun awal hanya ada sedikit perbedaan; laki-laki menunjukkan superioritas selama sekolah menengah atas
Sains	Perbedaan gender terlihat meningkat; perempuan mengalami kemunduran, selama prestasi laki-laki meningkat

Motivasi Berprestasi	Perbedaan nampaknya berhubungan dengan tugas dan situasi. Laki-laki tampak lebih baik melakukan tugas-tugas streatip “maskulin” (matematika sains) dan kompetensi langsung antara laki-laki dan perempuan ketika memasuki usia remaja, prestasi perempuan nampak turun
Agresi	Laki-laki nampaknya memiliki pembawaan lebih agresif dibandingkan perempuan.

Tampak dari tabel tersebut bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal ataupun bahasa.

Menurut Rushton (2009:16) menjelaskan bahwa perbedaan prestasi belajar laki-laki dan perempuan lebih disebabkan oleh perbedaan tingkat inteligensi. Laki-laki lebih aktif daripada perempuan. Akan tetapi, keaktifan laki-laki ini kemudian menyebabkan laki-laki menjadi lebih sulit untuk diatur. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki memiliki prestasi belajar yang lebih rendah daripada perempuan.

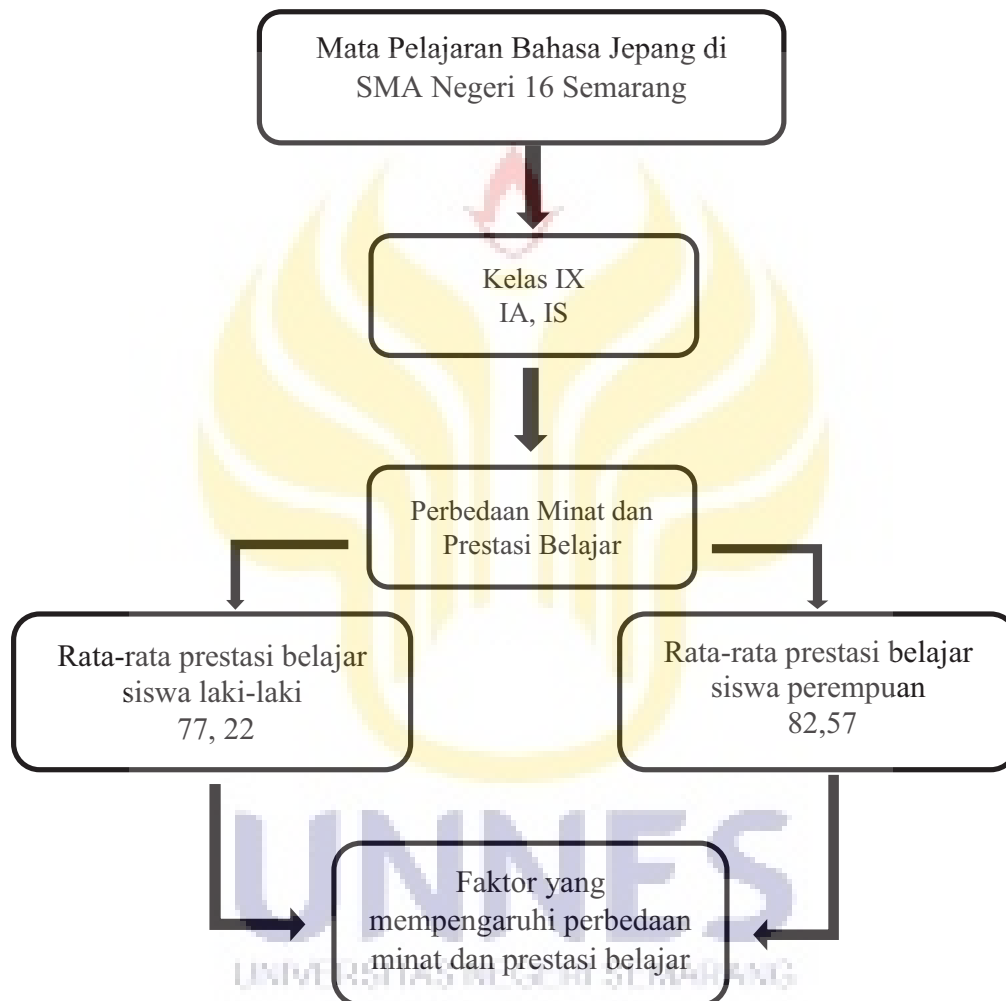
Kepercayaan diri perempuan yang lebih baik daripada laki-laki dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, turut mendukung prestasi pendidikannya. Mitsos dan Browne dalam Martono (2009:16) mengatakan bahwa secara singkat dan umum perempuan lebih mengembangkan ketrampilan berbahasa mereka daripada laki-laki, dan sejak sekolah menjadi sarana untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa, laki-laki mengalami kemunduran dalam prestasi bahasa karena laki-laki kurang memusatkan perhatian pada ketrampilan berbahasa.

2.3 Kerangka Berfikir

Mata pelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA adalah bahasa Jepang tingkat dasar. Di SMA Negeri 16 Semarang, mata pelajaran bahasa Jepang termasuk dalam bidang mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran Bahasa Jepang di berikan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda. Perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa laki-laki sebesar 77,22 dan siswa perempuan sebesar 82,57

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Untuk itu peran seorang guru sangat diperlukan dalam memberi motivasi kepada siswa agar tertarik dan memiliki minat terhadap mata pelajaran bahasa Jepang. Selain itu guru harus memperhatikan siswanya lebih menyeluruh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang mendalam terhadap faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru yang mengajar dalam meningkatkan atau menyamaratakan rata-rata prestasi belajar semua siswa dan juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jepang.

Bagan2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data (angket) yang dijelaskan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan prestasi belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan pada mata pelajaran bahasa Jepang adalah :

4. Faktor Internal

- d. Kondisi kesehatan fisik siswa laki-laki saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jepang sebesar (84,1%) dan siswa perempuan sebesar (88,3%)
- e. Posisi tempat duduk saat mengikuti pelajaran bahasa Jepang siswa laki-laki sebesar (63,2%) dan siswa perempuan sebesar (72,6%)
- f. Kemampuan siswa laki-laki mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebesar (63,88%) dan siswa perempuan sebesar (78,57%)

5. Faktor Eksternal

- d. Dukungan orang tua terhadap siswa laki-laki sebesar (87,5%) dan siswa perempuan sebesar (97,61%)

- e. Dukungan walikelas terhadap siswa laki-laki sebesar (45,83%) dan siswa perempuan sebesar (33,92%)
- f. Pendapat tentang alat/media penunjang pembelajaran menurut siswa laki-laki sebesar (66,66%) dan menurut siswa perempuan sebesar (60,11%)

6. Faktor Pendekatan Belajar

- c. Siswa laki-laki mempersiapkan materi sebelum mengikuti pelajaran sebesar (59,02%) dan siswa perempuan sebesar (58,92%)
- d. Sikap positif siswa laki-laki sebesar (73,61%) dan siswa perempuan sebesar (91,07%)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang merupakan hasil pokok dari pembahasan, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang, meskipun kondisi kesehatan fisik kurang baik pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, sebaiknya siswa tetap bersemangat. Selanjutnya siswa diharapkan tidak hanya mempersiapkan atau mempelajari materi pada saat akan diadakan ulangan bahasa Jepang saja, namun siswa harus mempersiapkan materi yang telah dipelajari maupun yang baru akan dipelajari sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas.
2. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan selalu memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, salah satunya dengan cara mengadakan jam tambahan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengejar

ketertinggalannya dalam mempelajari Bahasa Jepang. Kemudian pada saat jam pelajaran bahasa Jepang sebaiknya posisi tempat duduk diatur supaya semua siswa dapat merasakan posisi tempat duduk di depan maupun di belakang.

3. Bagi sekolah yang menyelenggarakan bahasa Jepang sebaiknya memperhatikan waktu pembelajaran serta suasana atau kondisi ruang kelas serta yang digunakan untuk belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif. Untuk alat/media penunjang pembelajaran bahasa Jepang seharusnya ditambahkan supaya mendukung dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas aspek-aspek yang diamati ketika melakukan observasi atau studi pendahuluan, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Selain itu, sebaiknya peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang bersangkutan atau kepada siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang, hambatan dalam mempelajari, pendapat siswa mengenai cara mengajar guru dan sebagainya. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Jepang di SMA Negeri 16 Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1983. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto, 2004 dkk, *Psikologi Kepribadian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Alfuandy, Falahudin. 2014 *Perbedaan Prestasi Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Berdasarkan Prestasi Belajar*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah. 1994,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gagne. 1985. *Prestasi Belajar* [online] Tersedia: <http://Sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/Pengertian-Prestasi-Belajar>
- Hamalik , Oemar, 1991. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martono, Nanang dkk. 2009. *Perbedaan Gender dalam Prestasi Akademik Mahasiswa UNSOED*. Laporan Penelitian. Diakses dari <http://www.unsoed.ac.id> pada 11Oktober 2013
- Mulyati, 2009. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher
- PISA. [https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisainfocus/PIF-49%20\(jpn\).pdf](https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/pisainfocus/PIF-49%20(jpn).pdf).
- Sardiman.1994,*Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugihartono, dkk (2007) *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta UNY Press

Suharsimi Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata

Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syah, muhibin. 2008. *Minat, Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Tooru, Aoyama. 1998. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Kokuritsu Nihongo Kenkyusho

